

SKRIPSI 52

**EVALUASI AKSESIBILITAS BAGI PENGGUNA
LANJUT USIA DI MASJID AGUNG TRANS
STUDIO BANDUNG BERDASARKAN PRINSIP
DESAIN UNIVERSAL**



**NAMA : OCTAVIUS GLENN
NPM : 6111801081**

PEMBIMBING: ALDYFRA L. LUKMAN, PH. D

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**EVALUASI AKSESIBILITAS BAGI PENGGUNA
LANJUT USIA DI MASJID AGUNG TRANS
STUDIO BANDUNG BERDASARKAN PRINSIP
DESAIN UNIVERSAL**



**NAMA : OCTAVIUS GLENN
NPM : 6111801081**

PEMBIMBING:

ALDYFRA L. LUKMAN, PH. D

PENGUJI :

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, M.S.A
SUDIANTO ALY, IR., MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Octavius Glenn
NPM : 6111801081
Alamat : Jl. Rajungan Raya No.15RT.1/RW.6, Jati, Kec. Pulo Gadung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
Judul Skripsi : Evaluasi Aksesibilitas bagi Pengguna Lanjut Usia di Masjid
Agung Trans Studio Bandung Berdasarkan Prinsip Desain
Universal

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Juni 2022



Octavius Glenn

Abstrak

EVALUASI AKSESIBILITAS BAGI PENGGUNA LANJUT USIA DI MASJID AGUNG TRANS STUDIO BANDUNG BERDASARKAN PRINSIP DESAIN UNIVERSAL

Oleh
Octavius Glenn
NPM: 6111801081

Masjid Agung Trans Studio Bandung merupakan salah satu masjid terbesar di Bandung dengan kapasitas mencapai 2000 jamaah. Berlokasi tepat di Kawasan Trans Studio Bandung, masjid Agung Trans Studio Bandung dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai lokasi dengan kondisi dan kebutuhan yang berbeda – beda. Salah satu pengguna yang memerlukan perhatian khusus adalah kelompok lanjut usia. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Jumlah penduduk lansia di Indonesia sudah lama mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena membaiknya fasilitas dan layanan kesehatan, terkendalinya tingkat kelahiran, meningkatnya angka harapan hidup, serta menurunnya tingkat kematian. Selama lima puluh tahun terakhir, persentase penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat dari 4,5 % pada tahun 1971 menjadi sekitar 10,7 % pada tahun 2020. Angka tersebut diproyeksi akan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 19,9 % pada tahun 2045. Oleh karena itu, sangat penting bagi bangunan Masjid Agung Trans Studio Bandung untuk dapat mengakomodasi pengguna lansia. Disini, desain universal hadir sebagai pedoman untuk mengevaluasi kemudahan aksesibilitas kaum lansia di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan aksesibilitas pengguna lansia dalam melakukan orientasi dan mobilitas di Masjid Agung Trans Studio Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi gabungan data kualitatif dengan kuantitatif. Penggabungan metoda tersebut dilakukan dengan mengevaluasi objek studi secara kualitatif dan membandingkannya dengan peraturan yang berlaku di Indonesia dan kajian teori yang terlampir. Sebuah alat penilaian kemudian dikembangkan untuk mengubah penilaian kualitatif tersebut menjadi penilaian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur, observasi lapangan, observasi gambar kerja dan wawancara dengan lansia yang beribadah pada masjid tersebut.

Melalui penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa menurut pedoman teknis, aksesibilitas Masjid Agung Trans Studio Bandung sudah memenuhi 55.38% dari standar yang ditentukan. Rancangan Masjid Agung Trans Studio Bandung juga sudah mengaplikasikan 50% dari seluruh prinsip desain universal. Hal tersebut diklarifikasi oleh pengguna yang diwawancarai, dimana terdapat 64.2% responden yang merasa bahwa masjid Agung Trans Studio Bandung perlu mempertimbangkan perlakuan khusus untuk kaum manula. Perlakuan khusus tersebut dapat berupa akses khusus untuk pengguna manula baik berupa ram maupun lift.

Kata-kata kunci: Aksesibilitas, Desain Universal, Lansia, Masjid Agung Trans Studio Bandung.

Abstract

EVALUATION OF ACCESSIBILITY FOR OLDER USERS OF THE GREAT MOSQUE OF TRANS STUDIO BANDUNG BASED ON UNIVERSAL DESIGN PRINCIPLES

by
Octavius Glenn
NPM: 6111801081

The Great Mosque of Trans Studio Bandung is one of the largest mosques in Bandung with a capacity of up to 2000 worshipers. Located right in the Trans Studio Bandung area, The Great Mosque of Trans Studio Bandung is visited by visitors from various locations with different conditions and needs. One of the users who need special attention is the older group. Older age group is an advanced stage of a life process marked by a decrease in the body's ability to adapt to the environment. The number of older people in Indonesia has been increasing due to improving facilities and services, controlled birth rates, experiencing life expectancy, and decreasing mortality rates. Over the last fifty years, the percentage of the older population in Indonesia has increased from 4.5% in 1971 to around 10.7% in 2020. This figure is projected to continue to increase to reach 19.9% in 2045. Therefore, it is very important for building like Great Mosque of Trans Studio Bandung to be able to accommodate older users. Universal design principles are used to evaluate the accessibility of older users of the Great Mosque of Trans Studio Bandung. This study aims to understand the accessibility of elderly users in terms of orientation and mobility at the Great Mosque of Trans Studio Bandung.

This study uses a combined analysis method of qualitative and quantitative data. The combination of these methods is carried out by studying the object qualitatively and comparing it with the applicable regulations in Indonesia and the theoretical study. A tool was then developed to modify the quality of the assessment. The data was collected by means of literature studies, field observations, observations of working drawings and interviews with the older people who was at the time worshipping in the mosque.

Through this research, it was concluded that according to technical guidelines, the accessibility of the Great Mosque of Trans Studio Bandung has met 55.38% of the specified standards. The design of the Great Mosque of Trans Studio Bandung has also applied 50% of all universal principle designs. This was clarified by interviewed users, where there were 64.2% of respondents who felt that the Trans Studio Bandung Grand Mosque need to consider special treatment for the older group. The special treatment can manifest in the form of special access for older users, either in the form of ramp or lift.

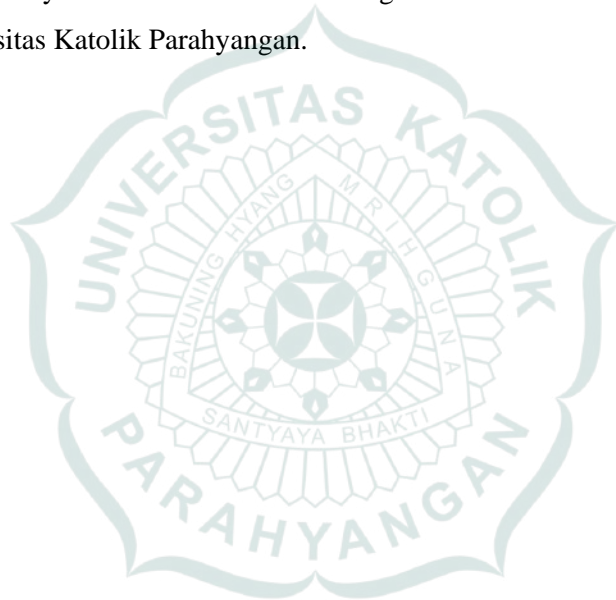
Keywords: *Accessibility, Great Mosque of Trans Studio Bandung, Older Users, Universal design.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Harastoeti D. Hartono, M.S.A dan Ir. Sudianto Aly, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua penulis yang senantiasa menemani dan mendukung penulis selama penyusunan skripsi.
- Teman – teman penulis, yang selalu ada untuk membantu dan menyemangati selama penyusunan skripsi.
- Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Bandung, 15 Juni 2022



Octavius Glenn

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Desain Universal.....	5
2.1.1. Proses Pendefinisian Desain Universal.....	6
2.1.2. Tujuh Prinsip Desain Universal.....	7
2.1.3. Desain Universal di Indonesia.....	9
2.2. Aksesibilitas.....	10
2.3. Orientasi & Mobilitas.....	11
2.3.1. Orientasi.....	11
2.3.2. Mobilitas.....	12
2.4. Lansia.....	13
2.4.1. Pengertian Lansia.....	13
2.4.2. Klasifikasi Lansia.....	14
2.4.3. Kaum Lansia dan Desain Universal.....	14
2.5. Masjid Sebagai Bangunan Publik.....	16
2.5.1. Fungsi Masjid.....	16

2.5.2.	Aktivitas Masjid	17
2.5.3.	Pandangan Masjid Sebagai Bangunan Publik Menurut Peraturan di Indonesia	18
BAB 3	METODE PENELITIAN	20
3.1.	Jenis Penelitian.....	20
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.3.	Populasi.....	20
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.4.1.	Observasi.....	23
3.4.2.	Studi Pustaka	23
3.4.3.	Wawancara	23
3.5.	Tahap Analisis Data	24
3.5.1.	Tabel Penilaian.....	24
3.5.2.	Skala Penilaian	28
3.6.	Tahap Penarikan Kesimpulan	29
BAB 4	HASIL PENGAMATAN	30
4.1.	Hasil Pengamatan Objek Studi.....	30
4.1.1.	Data Umum Objek Studi	30
4.1.2.	Pencapaian Objek Studi	31
4.1.3.	Pembagian Ruang.....	32
4.2.	Alur Kegiatan Jemaah Lansia	35
4.3.	Hasil Observasi Sarana Penunjang Aksesibilitas Masjid Agung Trans Studio Bandung	36
4.3.1.	Pintu	37
4.3.2.	Selasar	38
4.3.3.	Koridor	39
4.3.4.	Jalur Pedestrian	40
4.3.5.	Tangga.....	40
4.3.6.	Ramp	41
4.3.7.	Sarana Evakuasi	42

BAB 5 ANALISIS	43
5.1. Kesesuaian Aksesibilitas dengan Pedoman Teknis	43
5.1.1. Penilaian Pintu Berdasarkan Pedoman Teknis.....	45
5.1.2. Penilaian Selasar Berdasarkan Pedoman Teknis.....	50
5.1.3. Penilaian Koridor Berdasarkan Pedoman Teknis	52
5.1.4. Penilaian Jalur Pedestrian Berdasarkan Pedoman Teknis.....	55
5.1.5. Penilaian Jalur Pemandu Berdasarkan Pedoman Teknis.....	58
5.1.6. Penilaian Tangga Berdasarkan Pedoman Teknis	59
5.1.7. Penilaian Ram Berdasarkan Pedoman Teknis.....	64
5.1.8. Penilaian Sarana Evakuasi Berdasarkan Pedoman Teknis.....	68
5.2. Aksesibilitas Masjid Agung Trans Studio Bandung berdasarkan Prinsip Desain Universal.....	80
5.2.1. Prinsip 1 : Kesetaraan Penggunaan (<i>Equitable Use</i>) / Kesetaraan Penggunaan Ruang.....	84
5.2.2. Prinsip 2 Berdasarkan <i>Universal Design Principles</i> : Fleksibilitas dalam Penggunaan (<i>Flexibility in Use</i>).....	86
5.2.3. Prinsip 2 Berdasarkan Pedoman Teknis : Keselamatan dan Keamanan bagi Semua.....	87
5.2.4. Prinsip 3 : Penggunaan yang Sederhana dan Intuitif (<i>Simple and intuitive Use</i>) / Kemudahan Akses Tanpa Hambatan	90
5.2.5. Prinsip 4 : Informasi yang Mudah dimengerti (<i>Perceptible Information</i>) / Kemudahan Akses Informasi.....	91
5.2.6. Prinsip 5 Berdasarkan <i>Universal Design Principles</i> : Toleran Terhadap Kesalahan (<i>Tolerance for Error</i>)	93
5.2.7. Prinsip 5 Berdasarkan Pedoman Teknis : Kemandirian Penggunaan Ruang	95
5.2.8. Prinsip 6 : Usaha Minim (<i>Low Physical Effort</i>) / Efisiensi Upaya Pengguna.....	96
5.2.9. Prinsip 7 : Pemanfaatan Ukuran dan Ruang yang Sesuai dengan Kegunaan (<i>Size and space for approach and use</i>) /	98

5.3. Pengalaman Beribadah Kaum Lansia di Masjid Agung Trans Studio Bandung	100
5.3.1. Kondisi Fisik Responden	101
5.3.2. Jumlah Kunjungan Responden.....	102
5.3.3. Kenyamanan Beribadah	103
5.3.4. Preferensi Lantai untuk Beribadah	104
5.3.5. Preferensi Sirkulasi Vertikal	106
5.3.6. Kecocokan Ukuran Ruang Saat Keadaan Ramai	108
5.3.7. Kejelasan Rambu Pengarah.....	108
5.3.8. Kesan Pertama Pengguna	110
5.3.9. Fasilitas yang Perlu Diperbaiki	111
5.4. Hasil Sintesis.....	113
BAB 6 KESIMPULAN	117
6.1. Kesimpulan	117
6.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.7.1. Kerangka penelitian.	4
Gambar 2.1.1. Solusi desain universal untuk trem standar di Grenoble, Prancis (a) adalah kondisi sebelumnya, dan (b) adalah kondisi setelahnya	6
Gambar 2.1.2. Ram yang terlalu curam.	7
Gambar 2.1.3. Poster Prinsip Desain Universal	9
Gambar 2.2.1. Indikator bangunan yang dapat diaplikasikan kedalam metoda mengevaluasi desain universal bangunan.	11
Gambar 2.4.1. Hasil sensus penduduk 1971, sensus penduduk 2020, dan proyeksi penduduk 2045.....	13
Gambar 2.4.2. Pedoman teknis untuk ram pada tepi jalan.....	15
Gambar 2.4.3. Enabler concept diagram.....	16
Gambar 4.1.1. Foto Bagian Depan Masjid Trans Studio Bandung.....	30
Gambar 4.1.2. Jalan Gatot Subroto	31
Gambar 4.1.3. Gambaran aksesibilitas menuju Masjid Agung Trans Studio Bandung dari gerbang Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung.....	32
Gambar 4.1.4. Denah lantai <i>semi-basement</i>	32
Gambar 4.1.5. Suasana tangga pada menara barat yang bukan merupakan tangga publik, gambar (a) menunjukkan kondisi depan pintu utama dan (b) menunjukkan kondisi tangga yang ditutup kursi.	33
Gambar 4.1.6. Denah Lantai Dasar.....	34
Gambar 4.1.7. Denah Lantai 1	34
Gambar 4.2.1. Alur kegiatan jemaah lansia	35
Gambar 4.3.1. Posisi pintu dalam denah.....	37
Gambar 4.3.2. Posisi selasar dalam denah.	38
Gambar 4.3.3. Posisi koridor dalam denah.	39
Gambar 4.3.4. Posisi jalur pedestrian dan area <i>drop off</i> pada denah.	40
Gambar 4.3.5. Posisi tangga pada denah.	41
Gambar 4.3.6. Posisi ram pada denah.....	41
Gambar 4.3.7. Posisi eksit, akses eksit dan eksit pelepasan pada denah.	42
Gambar 5.1.1. Toilet untuk penyandang disabilitas pada lantai 2 Mall Trans Studio Bandung.....	47

Gambar 5.1.2. Pintu dan berbagai jenis gagang pintunya, gambar (a) dan (b) adalah pintu dengan lebar 3 meter dengan gagang yang tidak ergonomis, gambar (c) adalah pintu toilet yang tidak dapat digunakan oleh kaum disabilitas.	48
Gambar 5.1.3. Pintu <i>semi-basement</i> yang membuka kearah dalam ruangan.	48
Gambar 5.1.4. Lebar selasar.....	50
Gambar 5.1.5. Selasar dengan material penutup batu andesit abu-abu yang tidak licin dan pencahayaan alami selasar yang memenuhi. Gambar (a) adalah suasana selasar pada siang hari dan gambar (b) adalah suasana selasar pada malam hari.	51
Gambar 5.1.6. Pencapaian selasar, gambar (a) menjelaskan pencapaian selasar sisi selatan melalui tangga, gambar (b) menjelaskan hubungan selasar selatan dan utara yang dipisah oleh undakan. Gambar (c) menjelaskan pencapaian selasar sisi utara melalui tangga, gambar (d) menjelaskan pencapaian selasar selatan melalui ram.	52
Gambar 5.1.7. Ukuran dasar koridor, a adalah ukuran terkecil yaitu 1.85 meter dan b adalah ukuran terbesar yaitu 3.14 meter.	53
Gambar 5.1.8. Penanda pada koridor, gambar (a) adalah lokasi penanda pada koridor dan gambar (b) adalah detail penanda pada koridor.	54
Gambar 5.1.9. Pencahayaan pada koridor, gambar (a) adalah kondisi pagi hari dan gambar (b) adalah kondisi malam hari.	54
Gambar 5.1.10. Kondisi fisik jalur pedestrian Masjid Trans Studio Bandung.....	56
Gambar 5.1.11. Absensi jalur khusus bagi pedestrian untuk menyebrang menuju fasilitas lain dalam Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung yang menyebabkan pedestrian untuk menginterpretasikan jalur penyebrangan sendiri.....	57
Gambar 5.1.12. Lebar sisi dalam injakan tangga putar yang terlalu kecil.	60
Gambar 5.1.13. Fitur “ <i>anti slip</i> ” pada tangga menara.....	61
Gambar 5.1.14. Aplikasi <i>railing</i> pada kedua sisi tangga.....	61
Gambar 5.1.15. Absensi <i>railing</i> tengah pada tangga utama yang memiliki lebar lebih dari 220 cm.....	62
Gambar 5.1.16. Fasilitas bordes pada bangunan, gambar (a) menjelaskan tangga pada menara yang tidak difasilitasi bordes dan gambar (b) menjelaskan satu-satunya bordes pada bangunan tepatnya pada tangga utama.....	63
Gambar 5.1.17. Keberadaan jendela pada tangga menara yang memberikan pencahayaan alami.....	63
Gambar 5.1.18. Tepi pengaman pada ram	65

Gambar 5.1.19. Kondisi eksisting ram yang menjelaskan material pada ram, keberadaan bordes pada ram dan absensi pegangan pada ram.....	66
Gambar 5.1.20. Ram pada fasade bangunan.....	67
Gambar 5.1.21. Akses eksit yang tidak terhalangi.....	69
Gambar 5.1.22. Pintu akses eksit yang tidak diberikan penanda namun memiliki material yang kontras.....	70
Gambar 5.1.23. Arah pintu akses eksit yang berlawanan dengan arah evakuasi.....	71
Gambar 5.1.24. Satu-satunya tangga pada bangunan yang dapat digunakan sebagai tangga eksit berbentuk tangga putar.....	72
Gambar 5.1.25. Kondisi pintu eksit eksisting pada objek studi.....	74
Gambar 5.1.26. Fasilitas pintu eksit, gambar (a) menunjukkan fasilitas pintu eksit menara utara dan gambar (b) menunjukkan fasilitas pintu eksit menara selatan.....	75
Gambar 5.1.27. Kondisi eksit pelepasan pada objek studi, gambar (a) menjelaskan eksit pelepasan lantai dasar yang menuju ke ruang terbuka, gambar (b) menjelaskan arah bukaan pintu yang salah ruang serbaguna lantai semi-basement, gambar (c) menjelaskan arah bukaan pintu yang salah pada menara.....	76
Gambar 5.1.28. Jarak titik berkumpul terhadap Masjid Agung Trans Studio Bandung. ..	79
Gambar 5.1.29. Kemudahan aksesibilitas dengan kendaraan dan tim medis titik berkumpul.....	79
Gambar 5.3.1. <i>Pie Chart</i> hasil tes <i>Elderly Mobility Scale</i> responden.....	102
Gambar 5.3.2. <i>Pie Chart</i> jumlah kunjungan responden ke Masjid Agung Trans Studio Bandung.....	103
Gambar 5.3.3 <i>Pie Chart</i> kenyamanan beribadah di Masjid Agung Trans Studio Bandung.....	104
Gambar 5.3.4. <i>Pie Chart</i> preferensi lantai untuk beribadah di Masjid Agung Trans Studio Bandung.....	106
Gambar 5.3.5 <i>Pie Chart</i> preferensi sirkulasi vertikal di Masjid Agung Trans Studio Bandung.....	107
Gambar 5.3.6 <i>Pie Chart</i> kecocokan ukuran ruang dalam keadaan ramai di Masjid Agung Trans Studio Bandung.....	108
Gambar 5.3.7. Rambu yang dimengerti oleh responden, (a) adalah rambu penanda area toilet, area wudhu dan arahan menuju ruang sholat, (b) adalah rambu untuk pengarah ke ruang wudhu, (c) adalah rambu yang berkaitan dengan protokol Kesehatan.....	109

Gambar 5.3.8 *Pie Chart* kejelasan rambu pengarah di Masjid Agung Trans Studio Bandung 110

Gambar 5.4.1. Rekapitulasi persentase penilaian setiap objek berdasarkan pedoman teknis 114

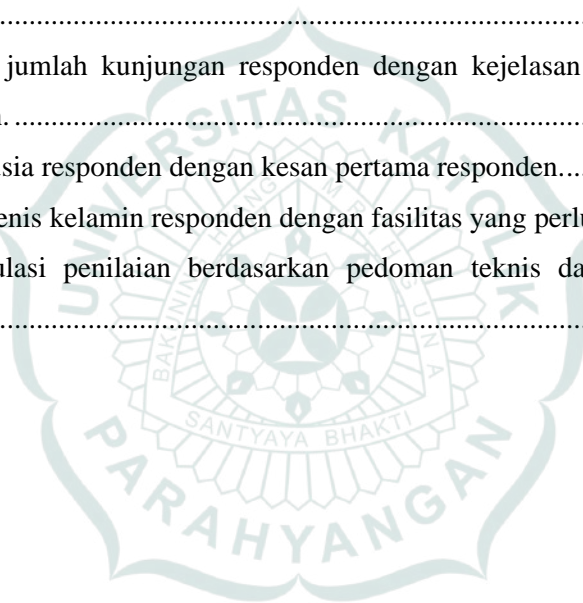
Gambar 5.4.2. Rekapitulasi persentase pengaplikasian prinsip desain universal. 115



DAFTAR TABEL

Tabel 3.3.1. Interpretasi hasil tes <i>Elder Mobility Scale</i> 20 poin	22
Tabel 3.3.2. Interpretasi hasil tes <i>Elder Mobility Scale</i> 16 poin.	23
Tabel 3.5.1. Penilaian berdasarkan pedoman teknis dan prinsip desain universal.....	25
Tabel 3.5.2. Interpretasi skala penilaian.	29
Tabel 5.1.1. Penilaian aksesibilitas bangunan berdasarkan pedoman teknis.	43
Tabel 5.1.2. Penilaian pintu berdasarkan pedoman teknis.	49
Tabel 5.1.3 Penilaian selasar berdasarkan pedoman teknis.	52
Tabel 5.1.4. Penilaian koridor berdasarkan pedoman teknis.	55
Tabel 5.1.5. Penilaian jalur pedestrian berdasarkan pedoman teknis.....	58
Tabel 5.1.6. Penilaian jalur pemandu berdasarkan pedoman teknis.	59
Tabel 5.1.7. Penilaian tangga berdasarkan pedoman teknis.....	64
Tabel 5.1.8. Penilaian ram berdasarkan pedoman teknis.	67
Tabel 5.1.9. Penilaian akses eksit berdasarkan pedoman teknis.	71
Tabel 5.1.10. Penilaian eksit berdasarkan pedoman teknis.....	75
Tabel 5.1.11. Penilaian rencana evakuasi berdasarkan pedoman teknis.	77
Tabel 5.1.12. Penilaian sistem peringatan bahaya berdasarkan pedoman teknis.	78
Tabel 5.1.13. Penilaian pencahayaan eksit berdasarkan pedoman teknis.	78
Tabel 5.1.14. Penilaian titik berkumpul berdasarkan pedoman teknis.....	80
Tabel 5.2.1. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip desain universal.....	81
Tabel 5.2.2. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>equitable use</i> pada bangunan.	85
Tabel 5.2.3. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>flexibility in use</i> pada bangunan.	87
Tabel 5.2.4. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip keselamatan dan keamanan bagi semua pada bangunan.	88
Tabel 5.2.5. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>simple and intuitive use</i> pada bangunan.....	91
Tabel 5.2.6. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>perceptible information</i> pada bangunan.....	92
Tabel 5.2.7 Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>tolerance for error</i> pada bangunan.....	94

Tabel 5.2.8. Penilaian berdasarkan pengaplikasian kemandirian penggunaan ruang pada bangunan.	96
Tabel 5.2.9. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>low physical effort</i> pada bangunan.	97
Tabel 5.2.10. Penilaian berdasarkan pengaplikasian prinsip <i>size and space for approach and use</i> pada bangunan.	99
Tabel 5.3.1. Rekapitulasi kenyamanan beribadah responden.....	100
Tabel 5.3.2. Korelasi preferensi lantai untuk beribadah responden dan jenis kelamin responden.	104
Tabel 5.3.3. jenis kelamin responden, usianya dan kaitannya dengan preferensi sirkulasi vertikal.....	106
Tabel 5.3.4. Korelasi jumlah kunjungan responden dengan kejelasan rambu pengarah berdasarkan responden.	109
Tabel 5.3.5. Korelasi usia responden dengan kesan pertama responden.....	111
Tabel 5.3.6. Korelasi jenis kelamin responden dengan fasilitas yang perlu diperbaiki. .	112
Tabel 5.4.1. Rekapitulasi penilaian berdasarkan pedoman teknis dan prinsip desain universal.	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masjid Agung Trans Studio Bandung merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Bandung dengan kapasitas mencapai 2000 jamaah. Masjid ini merupakan salah satu masjid dengan usia yang relatif muda yang diresmikan pada 10 Juli 2015 yang lalu. Berlokasi tepat di Kawasan Trans Studio Bandung, masjid Agung Trans Studio Bandung dikunjungi oleh pengunjung dari berbagai lokasi dengan kondisi dan kebutuhan yang berbeda – beda. Salah satu pengguna yang memerlukan perhatian khusus adalah kelompok lanjut usia. Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Undang undang nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) sebagai mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.

Saat ini Indonesia mulai memasuki periode penuaan penduduk. Fenomena penuaan penduduk (*ageing population*) itu sendiri adalah fenomena yang terjadi saat umur median penduduk suatu wilayah atau negara mengalami peningkatan (Heryanah, 2015). Hal ini ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%). *ageing population* dapat menjadi keuntungan bagi sebuah negara apabila direspon dengan tepat. Menurut Heryanah, dalam jurnalnya yang berjudul *Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia (2015)*, ketika suatu negara mengalami peningkatan populasi lansia yang masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian, maka negara tersebut tengah mengalami bonus demografi kedua. Akan tetapi, kondisi ini membutuhkan prasyarat tersedianya lansia yang sejahtera dan produktif dalam usia yang cukup. Dalam merespon terhadap pernyataan ini, kemampuan bangunan publik dalam mengakomodasikan pengguna lansia menjadi penting.

Panduan untuk merancang sebuah bangunan yang dapat mengakomodasikan berbagai jenis pengguna ini sudah ada dan dikenal sebagai *Universal Design*. Desain universal adalah prinsip yang digunakan untuk memastikan rancangan dapat digunakan dengan mandiri oleh berbagai orang, tanpa memandang usia, ukuran atau status kecacatan. Di Indonesia prinsip desain universal sendiri telah diatur dalam peraturan pemerintah

seperti dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2017.

1.2. Perumusan Masalah

Masjid Agung Trans Studio Bandung merupakan salah satu masjid terbesar yang ada di Bandung yang terletak di lokasi Kawasan wisata yang strategis, hal ini membuat jenis pengunjung yang datang menjadi beragam. Disini, bangunan diuji untuk dapat mengakomodasi semua kebutuhan pengunjung agar dapat beraktivitas secara mandiri. Masjid Agung Trans Studio Bandung merupakan sebuah masjid yang secara program ruang unik karena ruang utamanya berada di lantai atas yang hanya dapat diakses menggunakan tangga. Hal ini tentu akan mempersulit pengguna lansia untuk mengakses bangunan secara mandiri. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan diteliti sejauh apa program ruang yang dirancang ini mempengaruhi aksesibilitas pengguna lanjut usia dan apakah Masjid Agung Trans Studio Bandung.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Sejauh mana desain Masjid Agung Trans Studio Bandung mengakomodasi aksesibilitas kaum lansia?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. menganalisis apakah Masjid Agung Trans Studio Bandung sudah mengaplikasikan prinsip desain universal seperti yang tercantum dalam peraturan pemerintah.
2. Memahami kebutuhan aksesibilitas pengguna lansia dalam melakukan orientasi dan mobilitas di Masjid Agung Trans Studio Bandung.

1.5. Manfaat Penelitian

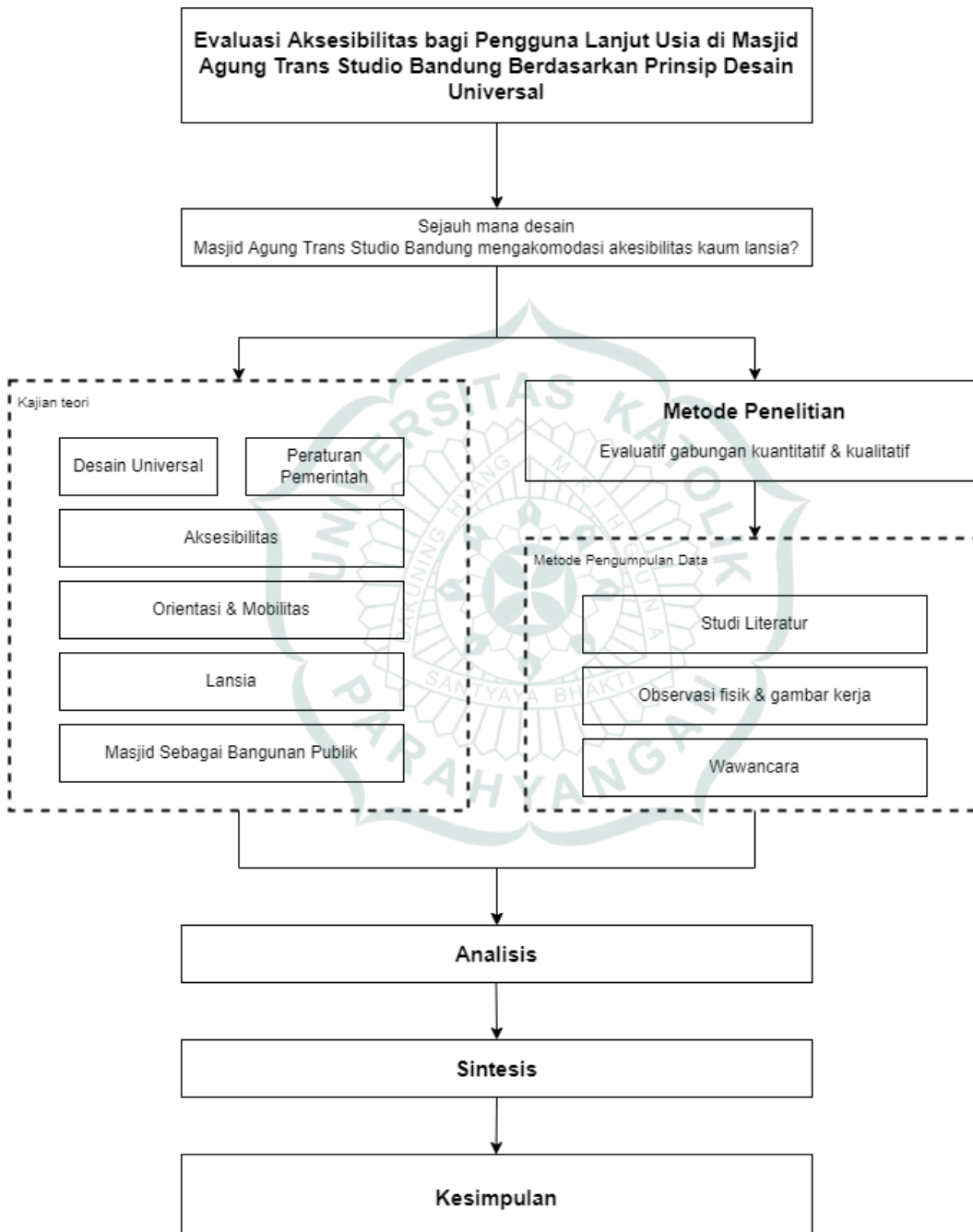
Penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi aksesibilitas hasil rancangan Masjid Agung Trans Studio Bandung berdasarkan prinsip desain universal yang tercantum pada peraturan pemerintah seperti dalam dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2017 dan peraturan yang terbaru, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang – Undang No.28 Tahun 2002 yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan 7 prinsip desain universal. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pembaca terkait perancangan ruang publik yang ramah bagi pengguna lanjut usia.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah fasilitas mendukung aksesibilitas bangunan yang dianalisis berdasarkan peraturan pemerintah dan prinsip desain universal
2. Lingkup pembahasan fasilitas yang mendukung aksesibilitas bangunan terfokus pada setiap objek yang berkaitan dengan kegiatan aksesibilitas kaum lansia menurut peraturan pemerintah.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7.1. Kerangka penelitian.